



RASIO SOLVABILITAS

Intan Alfiyani¹, Elsy Aina Nafa Ulfita², Finda Findiana³

^{1, 2, 3}Ekonomi Syariah, STEBI Global Mulia Cikarang

email: intanalfiyani17@gmail.com, elsyaainunnafaulfita@gmail.com,
findafindiana@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the company's solvency ratio. Studies on solvency ratios show that this ratio has a crucial role in assessing whether a company can pay its long – term costs. The solvency ratio provides insight into the company's cash flow management and its potential to avoid bankruptcy or face financial challenges. The company's financial statements serve as indicators of future growth and offer a glimpse into its potential for successful performance. Additionally, these statements aid in decision-making processes within the company. Beyond just financial statements, a company's financial performance is vital, representing its achievements as measured by various ratios that act as benchmarks in financial reports. Evaluating financial performance is essential for companies as it allows for an assessment of their operational effectiveness and efficiency.

Keywords: Solvency Ratio, Financial Statements, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio solvabilitas perusahaan. Studi tentang rasio solvabilitas menunjukkan bahwa rasio ini memiliki peranan krusial dalam menilai sebuah perusahaan yang dapat membayar biaya jangka panjangnya. Laporan ini mencerminkan bagaimana mengelola arus kasnya dan memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau kesulitan finansial. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan memberikan gambaran mengenai pertumbuhan di masa depan dan menjadi indikator penting untuk perkembangan yang positif. Kemudian, membantu dalam pengambilan keputusan yang strategis. Di dalam perusahaan, terdapat lebih dari sekadar laporan keuangan, ada juga kinerja keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Penilaian yang diperoleh melalui berbagai analisis rasio yang digunakan untuk menilai laporan keuangan tersebut. Kinerja keuangan sangat penting, karena dapat menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasional.

Kata kunci: Rasio Solvabilitas, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berkewajiban untuk mendorong pertumbuhan yang optimal dengan tingkat perkembangan yang semakin pesat. Penentu berhasil atau tidak perusahaan dari kestabilan laporan keuangannya. Kestabilan tersebut dapat dijamin melalui penerapan rasio solvabilitas.

Rasio keuangan dikelompokkan berdasarkan sumber data dan dapat dibagi tiga kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio efektivitas. Rasio likuiditas berfungsi sebagai laporan sebagai alat ukur kemampuan solvabilitas dalam membuat laporan. Sementara itu, rasio solvabilitas berperan dalam mengevaluasi kestabilan keuangan, dan rasio efektivitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Selanjutnya, solvabilitas juga memiliki signifikansi yang besar karena dapat menunjukkan arus kas perusahaan dengan jelas. (Rahmayanti & Indiraswari, 2022)

Laporan keuangan sebuah perusahaan serta hasil operasionalnya yang terbuka sangat penting, karena memungkinkan pihak eksternal untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan rasio solvabilitas untuk mengevaluasi arus kas dan meramalkan kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi. Analisis yang mendampingi laporan keuangan ini dapat memperkuat informasi yang disajikan.

Pihak internal dan eksternal perusahaan memandang laporan keuangan dari dua perspektif berbeda. Bagi pihak internal, laporan ini berfungsi terhadap pemutusan dan perancangan strategi di masa depan. Sementara itu, pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dalam membuat keputusan investasi di pasar modal.

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari dua bagian utama. Pertama, laporan kinerja keuangan yang mencerminkan performa terbaik perusahaan dalam mencapai kondisi keuangan yang sehat. Kedua, analisis kondisi keuangan yang bertujuan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

Sebuah perusahaan dapat dianggap sehat tidak hanya karena kemampuannya melunasi utang jangka pendek, tetapi juga karena kesanggupannya untuk membayar utang jangka panjang, termasuk pembayaran bunga dan kewajiban lainnya. Dalam konteks ini, laporan keuangan memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber informasi dalam analisis keuangan, karena laporan tersebut merupakan pengukur utama sebagai penilaian laporan. Rasio solvabilitas, di sisi lain, adalah indikator yang menunjukkan terpenuhinya semua kewajiban yang harus dibayarkan terutama jika terjadi kebangkrutan. (Setiawan & Putra, 2021)

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan studi Pustaka sebagai alat untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber artikel yang dikumpulkan dan dianalisa sehingga membentuk suatu pengetahuan tentang rasio solvabilitas.

PEMBAHASAN

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat ukur perusahaan mengenai asetnya, serta mengevaluasi tingkat beban utang yang ditanggung. Rasio ini juga berguna dalam menilai perbandingan antara ekuitas perusahaan dan kewajiban pinjaman yang dimiliki dari bank. (Nurati et al., 2019) Tujuan utama dari penggunaan rasio solvabilitas mencakup beberapa hal penting, antara lain, menentukan bagian keuangan terkait kewajibannya kepada orang ketiga, menganalisis pengeluaran seperti cicilan yang terkait, mengevaluasi proporsi aset yang dimiliki, mengukur aset yang disokong oleh *liability*, menghitung proporsi *equity* yang digunakan sebagai utang jangka Panjang, menentukan jumlah pinjaman yang mungkin akan diambil dalam waktu dekat, berkaitan dengan ekuitas yang ada, menyajikan gambaran posisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pihak kreditur, menilai kapasitas perusahaan untuk membayar bunga utangnya, memberikan informasi mengenai kesehatan neraca keuangan, memperkirakan total utang yang akan jatuh tempo di masa mendatang.

Manfaat Rasio Solvabilitas

Keuntungan dari rasio solvabilitas, atau yang juga dikenal sebagai rasio leverage, adalah kemudahan yang diberikannya kepada kreditur dalam menentukan total yang dapat direalisasikan dari pembayaran pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Rasio solvabilitas ini dapat dihitung melalui berbagai metode analisis. (Trianto, 2018)

Manfaat rasio solvabilitas ada beberapa hal, di antaranya, menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab, mengukur kesanggupan dalam menetapi janji, memeriksa kestabilan kekayaan Perusahaan, menelaah tingkat leverage asset, menilai seberapa besar utang yang dimilikinya. Laporan ini berfungsi sebagai alat agar dapat diketahui jumlah uang modal yang dijadikan jaminan. Beberapa transaksi yang hampir jatuh tempo harus segera dibayarkan. Berfungsi untuk menelaah berapa aset perusahaan yang terpakai. Berfungsi untuk penjabaran yang terjadi akibat utang bagi perusahaan. Untuk kemudahan peminjam yang membutuhkan data, seperti lembaga peminjam uang, investor serta asuransi. Untuk memberi informasi terhadap kesehatan neraca keuangan. Untuk mengestimasi total pinjaman saat jatuh tempo.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, menjadikan alat ukur penting pengamat menilai tingkat leverage perusahaan melalui proporsi hutang dalam struktur modal. Rasio ini memungkinkan pihak internal dan eksternal perusahaan untuk memahami risiko keuangan perusahaan terkait penggunaan utang. (Arsita, 2021)

Berikut adalah beberapa jenis rasio dan cara menghitungnya :

- a. *Debt Ratio* berfungsi untuk menghitung kekayaan yang membiayai kewajibannya, serta bagaimana tugas tersebut memengaruhi pengelolaan aset perusahaan. Dalam industri, standar rasio ini ditetapkan sebesar 35%.

Rumus debt ratio :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, memberikan wawasan mengenai seberapa banyak ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman. Rata-rata rasio ini dalam industri mencapai 80%.

Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Skala kewajiban tidak lancar sebuah aset bersih (*Long-term to Equity ratio*) adalah indikator dapat mengevaluasi modal perusahaan yang dijamin, serta diperoleh dengan menganalogikan kewajiban tidak lancar pada ekuitas perusahaan. Dalam industri, rata-rata untuk rasio ini adalah sekitar 10%.

Rumus *Long-term to equity ratio*:

$$\text{Long-Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- d. *Time Interest Earned* adalah perbandingan menilai kewajiban anak uang yang dibayar. Rata-rata industri untuk rasio ini biasanya sekitar 10 kali.

Rumus *Time Interest Earned*:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas berfungsi menaksir seberapa banyak aset yang dibayar oleh *liability*. (Umami & Safitri, 2021) Rasio ini memperlihatkan selisih persamaan antara jumlah yang harus dibayar serta kekayaan perusahaan. (Esomar & Christianty, 2021) Demikian, hasilnya menjadi alat yang berguna bagi perusahaan. (Iryani & Herlina, 2015) Semua dianggap solvable mempunyai kekayaan yang cukup untuk utangnya. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting dapat mengomentari juga menentukan bahwa perusahaan melunasi finansialnya. (Dharma Swara, 2021)

Jenis - jenis rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan adalah : (Permana I. S. et al., 2022), pertama, *primary ratio*, kedua, *risk assets ratio*, ketiga, *secondary risk ratio*, keempat, *capital ratio*.

Rasio-rasio solvabilitas memberikan wawasan mendalam tentang risiko keuangan suatu perusahaan serta kemampuannya mencukupi kewajibannya. Rasio ini juga berfungsi mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber pembiayaan eksternal. (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018) Secara khusus, analisis ini membantu memprediksi kemampuan perusahaan dapat memenuhi finansialnya, berdasarkan jaminan dari aset yang dimiliki. Dengan kata lain, Penyajian rasio ini dalam laporan keuangan sangatlah penting, karena menjadi landasan untuk neraca perusahaan. (Nirawati & et all, 2022)

Selain itu, *balance sheet* memainkan peran krusial dalam penghitungan kinerja perusahaan, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan dan pertumbuhan bisnis tersebut. (Putri & Munfaqiroh, 2020)

Rasio ini berfungsi sebagai alat analisis dalam memahami laporan keuangan, memudahkan pengertian tentang hubungan antar variabel keuangan. Lalu menggambarkan banyaknya kekayaan pemegang saham dibandingkan debitur atau kreditur. (Kartika Hendra Titisari, 2017) Sebaliknya, jika debitur atau kreditur, seperti bank, lebih banyak asetnya, maka perusahaan tersebut akan menunjukkan rasio leverage yang lebih tinggi. Selain rasio

solvabilitas, terdapat pula rasio lain yang penting, seperti rasio likuiditas dan rasio efektivitas, yang sering digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangannya.

Perbedaan antara solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas adalah sebagai berikut: solvabilitas mencerminkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki. Likuiditas, di sisi lain, mengukur perbandingan antara aset jangka pendek atau kas yang dimiliki perusahaan dengan aset jangka panjang. Sementara itu, profitabilitas menjelaskan hubungan antara solvabilitas dan likuiditas.

Rasio solvabilitas, yang dijelaskan melalui berbagai sumber, merujuk pada ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam membayar utang jangka panjang, baik pokok maupun bunga. (Khaira et al., 2022) Beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan mencakup rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, serta rasio pendapatan bunga. Rasio ini juga berfungsi sebagai alat yang berguna dalam menganalisis kewajiban perusahaan dan memastikan bahwa kondisi keuangannya tetap stabil. (Azzahra, 2021)

Jika rasio solvabilitas perusahaan tidak baik, ditambah dengan suku bunga yang tinggi dan kondisi perekonomian yang sulit, risiko kebangkrutan akan meningkat. Semakin besar utang yang dimiliki, semakin besar pula kerugian yang harus ditanggung perusahaan. Namun, ketika rasio solvabilitas membaik, kinerja keuangan perusahaan juga akan menunjukkan perbaikan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara imbal hasil yang tinggi dan tingkat risiko atau kerugian yang mungkin dihadapi.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk pokok dan bunga utangnya. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan.

Salah satunya adalah debt ratio, yang mengindikasikan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta dampak utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan jumlah kewajiban yang belum dibayar dengan total aset lancar yang dinilai, termasuk aset tidak lancar. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 35%. Selain itu, ada juga debt to equity ratio, yang berfungsi untuk mengukur proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini membantu dalam menentukan perbandingan utang terhadap total modal kerja perusahaan. Jika rasio utang terhadap ekuitas melebihi modal kerja, maka hal ini dapat mengindikasikan masalah dalam solvabilitas perusahaan. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 80%. Rasio utang jangka panjang terhadap

ekuitas (Long-term debt to Equity ratio) merupakan indikator yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang jangka panjang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa baik modal perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rata-rata standar rasio ini di industri adalah 10%. Sementara itu, rasio Time Interest Earned digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang yang dimilikinya. Rata-rata standar industri untuk rasio ini adalah 10 kali.

Contoh Soal

Nama Rasio	X1	Hasil
Debt Ratio		
Total Debt	736000	39%
Total Asset	1874500	
Debet to equity ratio		
total debt	736000	65%
Total equity	1138500	
Long term debt to equity ratio (LTDtER)		
Long term debt	460000	40%
Total equity	1138500	
Times interest earned		
EBIT	460000	10
Biaya bunga	46000	
Fixed charge coverage		
EBIT + Biaya bunga + kewajiban Sewqa/Lease	460000	10
Biaya Bunga + Kewajiban Sewa/Lease	46000	

a. *Debt to Assets Ratio*

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Debt (total aktiva)}}{\text{Total Assets (total utang)}} \times 100\% \\
 &= \frac{736000}{1874500} \times 100\% \\
 &= 39\%
 \end{aligned}$$

b. *Debt To Aquity Ratio*

$$\text{Debt To Aquity Ratio} = \text{Total Utang (Debt)} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Ekuitas (Aquity)}}{1138500} \\
 &= \frac{736000}{1138500} \times 100\% \\
 &= 65\%
 \end{aligned}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\begin{aligned}
 LTDtER &= \text{Long Term Debt} \times 100\% \\
 & \frac{\text{Ekuitas (equity)}}{1138500} \\
 &= \frac{460000}{1138500} \times 100\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

d. *Times Interest Earned*

$$\begin{aligned}
 \text{Times Interest Earned} &= \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga (interest)}} \\
 &= \frac{460000}{46000} = 10
 \end{aligned}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

$$\begin{aligned}
 \text{Fixed Charge Coverage} &= \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}} \\
 &= \frac{460000}{46000} = 10
 \end{aligned}$$

KESIMPULAN

Rasio solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek, termasuk modal dan bunga. Selain itu, rasio ini juga berfungsi untuk menganalisis risiko keuangan dan memberikan gambaran lebih mendalam tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan, antara lain: Pertama, rasio utang, yang mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang, dengan standar nilai sebesar 35%. Kedua, rasio utang terhadap ekuitas, yang membandingkan total utang dengan ekuitas, dengan standar nilai mencapai 80%. Ketiga, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, yang fokus

pada utang jangka panjang dalam hubungan dengan ekuitas, dengan standar yang ditetapkan sebesar 10%. Keempat, Time Interest Earned, yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang, dengan standar minimal 10 kali.

Secara keseluruhan, rasio solvabilitas sangat penting untuk menganalisis keberlanjutan utang perusahaan, menilai stabilitas keuangannya, mendukung keputusan investasi, serta mengukur kesehatan rasio keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152 – 167.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57 – 70.
- Dharma Swara, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1960 – 1068.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227 – 233.
- Iryani, L. D., & Herlina, H. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada Pt Bank Danamon Indonesia, Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 32 – 40.
- Kartika Hendra Titisari, E. W. S. N. (2017). Pengaruh Rasiolikuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(1), 2017.
- Khaira, F., Umar, Z., Gadeng, T., & Yola, C. (2022). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Pangan Aceh Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 12(2).
- Nirawati, L., & et all. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 153–166.
- Nurati, Burhanudin, & Damayanti. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(1).

- Permana I. S., Halim, R., Clarissa, Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32 – 43.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17.
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 36.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27.
- Setiawan, U., & Putra, B. R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 30–41.
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10.
- Umami, N. A., & Safitri, A. F. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 69 – 79.